

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) mengenai pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak signifikan, maka CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak signifikan, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.
3. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan, yang artinya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.
4. *Non Performing Loan* (NPL) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan, yang artinya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.
5. *Net Interest Margin* (NIM) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan, yang artinya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.

5.2 Implikasi

Implikasi teoritis dalam penelitian pada bank umum konvensional dapat dijelaskan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional. Maka langkah sebaiknya diambil oleh pihak bank adalah mampu meningkatkan likuiditasnya, sehingga dengan profit yang diperoleh maka akan menambah peluang dana yang akan diperuntukkan untuk menambah modal. Kenaikan dan penurunan nilai rasio CAR dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga besaran nilai CAR bukan saja berasal dari profit, melainkan besaran nilai rasio CAR juga dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank.
2. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional. Maka langkah yang sebaiknya diambil oleh pihak bank adalah dengan tetap menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal untuk mengantisipasi jumlah kredit yang diberikan tidak lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun agar bank dalam keadaan baik.
3. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional, maka implikasinya bank tetap menjaga dan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya agar dapat menjalankan aktivitas usaha pokoknya, sehingga bank semakin efisien dalam mengelola kegiatannya maka bank dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat.
4. NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional, maka implikasinya bank harus memperhatikan besarnya NPL, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang baik melalui minimalisasi kredit macet. Bank diharapkan mampu menjaga tingkat rasio NPL agar tetap berada pada kisaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan cara memperhatikan kualitas kredit yang diberikan kepada debitur. Karena semakin tinggi rasio NPL akan berdampak pada penurunan ROA.

5. NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional, maka implikasinya bank diharapkan tetap menjaga dan mengelola risiko terhadap suku bunga, saat suku bunga berubah maka pendapatan bunga dan biaya bank akan berubah pula. Bank tetap menjaga kinerjanya dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank yang sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang diberikan. Bank juga sangat diharapkan untuk menjaga rasio NIM agar bank tetap efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank akan semakin meningkat.
6. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel atau variabel agar didapat data dan hasil penelitian yang lebih akurat, selain itu penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, misalnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Asset